

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Telah terjadi perubahan aktivitas pembelajaran di Indonesia sejak 2020 lalu. Perubahan terjadi karena adanya ketidaksesuaian yang mengakibatkan ketidaksamaan di dalam masyarakat. Keadaan yang ada memaksa masyarakat untuk merubah kebiasaan yang ada dalam kehidupan masyarakat. Hal ini diakibatkan perkembangan virus yang menyebar cepat keseluruh dunia tanpa terkecuali. Virus corona pertama kali menyebar di kota Wuhan, Tiongkok pada Desember 2019 lalu menyebar ke negara lainnya sedangkan di Indonesia mengumkan kasus *Covid-19* pada awal Maret 2020. Angka kematian akibat *covid* terus meningkat mengakibatkan Indonesia masuk dalam keadaan darurat nasional (Rusilowati & Sumarni, 2020).

Virus *covid* mudah menular dengan kekebalan tubuh yang lemah, bayi dan terutama anak-anak. Hal tersebut membuat sehingga mempengaruhi perubahan-perubahan dan pembaharuan kebijakan untuk diterapkan. Kebijakan baru juga tak hanya terjadi di indonesia tetapi juga di dunia, dunia pendidikan yang mengubah proses pembelajaran yang biasanya dengan tatap muka tetapi karena pandemi akhirnya pembelajaran dilaksanakan secara online atau daring. Hal ini sejalan dengan anjuran pemerintah untuk *stay at home and social distancing* harus diikuti dengan perubahan modus belajar tatap muka menjadi online (Khasanah,2020).

Setelah lebih dari setahun sekolah daring banyak menimbulkan dampak negatif yang merugikan bagi peserta didik. Semangat belajar peserta didik menjadi berkurang, bahkan tanggungjawab mengenai tugas yang diberikan Pengajar di

sekolah dikerjakan oleh orang tua, sehingga pada akhirnya Pengajar sulit untuk mengukur hasil pembelajaran. Oleh karena itu pemerintah memberi keputusan untuk melakukan pembelajaran langsung atau tatap muka. Peta Zonasi Resiko daerah dihitung berdasarkan indikator kesehatan masyarakat dengan menggunakan skoring dan pembobotan. Terpantau data per 26 Agustus 2021 Kabupaten Kediri berada di zona Orange dimana beresiko lumayan rendah terhadap virus. Maka dari itu Kemenag mengeluarkan kebijakan mengenai pembelajaran tatap muka akan tetapi dengan jam pelajaran yang dibatasi, hal tersebut membuat Kepala sekolah MTsN 8 Kediri membuat keputusan sesuai arahan dari kemenag yaitu pembatasan proses pembelajaran. Peserta didik belajar dengan mengerjakan soal-soal dari Pengajar, tetapi intensitas pertemuan Pengajar dan murid semakin memburuk, yang mana dapat dihindari dengan kebiasaan baru dalam menjalankan protokol kesehatan dengan disiplin. Pemerintah telah berupaya sungguh- sungguh untuk meluaskan vaksinasi agar masyarakat mempunyai kekebalan lebih baik dalam menghadapi virus (Ramadhan et al., 2022). Pada observasi peneliti pada tanggal 29 maret 2022 peneliti mendapatkan data hasil belajar siswa MTsN 8 Kediri khususnya pada mata pelajaran matematika, siswa mengalami penurunan hasil belajar yang mengakibatkan guru mengulang kembali materi yang diajarkan sehingga berakibat tidak efektifnya proses pembelajaran. Hal tersebut dipicu faktor utama yaitu hasil belajar siswa, dimana jika hasil belajar siswa membaik maka waktu pembelajaran juga akan menjadi efektif.

Pendidikan matematika juga menciptakan berbagai inovasi untuk memajukan sistem pendidikan matematika di indonesia melalui metode dan model pembelajaran yang di tingkatkan sesuai dengan masalah yang sedang terjadi.

Karena pada dasarnya matematika sangatlah beriringan dengan kehidupan nyata jadi sangat penting untuk melakukan pembaharuan sesuai dengan kondisi yang sedang terjadi, setelah pandemi virus massal keadaan pendidikan di Indonesia bahkan Dunia mengalami perubahan yang menyebabkan menurunnya semangat peserta didik. Selain hal tersebut matematika merupakan pelajaran yang kurang diminati bahkan masih dianggap sulit oleh sebagian peserta didik (Pradana, 2016), dan juga pada nyatanya masih banyak peserta didik yang tidak menyukai matematika karena dianggap sulit sehingga menyebabkan peserta didik enggan dan malas dalam mendalami pelajaran matematika (Friantini, 2020).

Model pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual berprinsip pada pengaitan materi terhadap kehidupan nyata, hal tersebut diharapkan menjadi solusi atas permasalahan yang telah terjadi. Pendekatan kontekstual merupakan interaksi antara guru dan siswa agar pembelajaran menjadi lebih hidup sehingga dinilai mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan (I Made Suarjana et al., 2017)

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, apakah pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik di MTsN 8 Kediri dalam materi statistik?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh penggunaan model

pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual terhadap hasil belajar siswa MTsN 8 Kediri dalam materi statistik.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini merupakan:

1. Bagi Pengajar

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dalam proses pembelajaran matematika agar variasi dalam pembelajaran yang digunakan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

2. Bagi Peserta didik

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan ajar, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik selain itu, memberikan pengalaman proses pembelajaran yang baru kepada peserta didik dengan mengkombinasikan media video pembelajaran.

3. Bagi Peneliti

Dapat memperluas pengetahuan tentang pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual.

#### **E. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas maka dapat dirumuskan hipotesis dari penelitian ini merupakan sebagai berikut:

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh pendekatan kontekstual terhadap hasil belajar siswa MTsN 8 pada materi statistik.

$H_1$  : Terdapat pengaruh pendekatan kontekstual terhadap hasil belajar siswa MTsN 8 pada materi statistik.

## **F. Batasan Masalah**

Agar permasalahan yang akan diteliti lebih terfokus dan dapat sesuai dengan tujuan yang diharapkan, maka peneliti memberikan batasan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Objek penelitian ini merupakan peserta didik kelas VIII A & B MTsN 8 Kediri
2. Model pembelajaran yang digunakan merupakan model pembelajaran konvensional (ceramah) dan model pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual
3. Hasil belajar yang diteliti merupakan ranah kognitif

## **G. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang peneliti uraikan diatas, maka permasalahan yang dapat teridentifikasi dalam penelitian ini merupakan:

1. Pembelajaran matematika kurang diminati oleh peserta didik karena pembelajaran masih bersifat *mainsteram*.
2. Setelah covid, peserta didik pertama kali memasuki pembelajaran offline menjadikan peserta didik merasakan dunia berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya.

## **H. Penelitian Terdahulu**

Jurnal yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Koneksti Matematis Dan Motivasi Belajar Peserta Didik Menggunakan Pendekatan Kontekstual” merupakan karya dari Iik Faiqotul Ulya, Riana Irawati dan Maulana dirilis pada 2016. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Pendekatan kontekstual lebih baik secara signifikan daripada pendekatan konvensional pada materi pecahan dalam meningkatkan kemampuan koneksi matematis peserta didik berdasarkan data Nilai

koefisien korelasi yang diperoleh di kelas eksperimen sebesar  $r_{xy} = 0,773$ . Sementara koefisien korelasi di kelas kontrol sebesar  $r_{xy} = 0,895$ . Hal tersebut menunjukkan tingkat keeratan antara kemampuan koneksi matematis dengan motivasi belajar tergolong tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa antara kemampuan koneksi matematis dan motivasi belajar peserta didik mempunyai hubungan yang positif dan mempunyai keeratan yang kuat. Dengan kata lain, ketika kemampuan koneksi matematis peserta didik tinggi maka motivasi belajar peserta didik pun tinggi.

Berdasarkan penelitian terdahulu pada bagian sebelumnya, penelitian tersebut mempunyai perbedaan mengenai pelaksanaan dengan mengambil sampel SD se-kecamatan Cicitu sedangkan penelitian yang saya lakukan bertempat di MTsN 8 Kediri, disisi lain penelitian ini mempunyai kesamaan yaitu meneliti Pembelajaran menggunakan Pendekatan Kontekstual pada mata pada pelajaran matematika sehingga penelitian saya dapat menjadi pembandingan atas penelitian tersebut.

Dalam penelitian lain dari Jurnal yang merupakan karya dari Rahmi Fuadi, Rahmah Johar dan Said Munzir yang berjudul “Peningkatkan Kemampuan Pemahaman Dan Penalaran Matematis Melalui Pendekatan Kontekstual” dirilis pada 2016. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata peningkatan kemampuan Penalaran matematis peserta didik yang mendapat pembelajaran dengan pendekatan kontekstual lebih tinggi dibandingkan dengan peserta didik yang mendapat pembelajaran konvensional berdasarkan data Berdasarkan perhitungan uji- $t$  pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dengan derajat kebebasan ( $df$ ) = 70,

diperoleh  $t_{hitung} = 3,712$  dan  $t_{tabel} = 1,994$  yang berarti bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak.

Berdasarkan penelitian terdahulu pada bagian sebelumnya, penelitian tersebut mempunyai perbedaan mengenai pelaksanaan yang dilaksanakan di MTsN Model Banda Aceh sedangkan penelitian ini yang dilakukan bertempat di MTsN 8 Kediri, disisi lain penelitian ini mempunyai kesamaan yaitu meneliti Pembelajaran menggunakan Pendekatan Kontekstual pada mata pada pelajaran Matematika di kelas VIII sehingga penelitian saya dapat menjadi penambah variasi atas penelitian tersebut.

## **I. Definisi Operasional**

### **1. Belajar**

belajar merupakan suatu proses melalui peningkatan diri individu yang terjadi sebagai hasil atau akibat dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungan

### **2. Model Pembelajaran**

Model pembelajaran merupakan rancangan atau desain yang menggambarkan proses terperinci dalam menciptakan kegiatan belajar mengajar. Model pembelajaran merupakan bentuk pembelajaran terdiri dari awal hingga sampai akhir yang disajikan secara unik atau bahkan sudah ada sebelumnya dan dilakukan oleh Pengajar. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan kerangka proses belajar mengajar.

### **3. Pendekatan Kontekstual**

Pendekatan kontekstual merupakan pembelajaran dimana pengajar menggunakan keadaan serta budaya sekitar agar peserta didik dapat memahami materi sesuai dengan pengalaman dan apa yang dilihat dalam lingkungan.

### **4. Pendekatan pembelajaran**

Pendekatan pembelajaran merupakan sudut pandang kita terhadap kegiatan pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terlaksananya sebuah proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewedahi, menginsiprasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoretis.

### **5. Statistika**

Statistika merupakan ilmu yang mempelajari tentang statistik, dimana Statistik merupakan suatu pengetahuan yang berhubungan dengan metode pengumpulan data, pengolahan data, analisisnya, dan juga penarikan kesimpulan dengan berdasarkan kumpulan data serta penganalisisan yang telah dilakukan.

### **6. Hasi belajar**

Hasil belajar merupakan output dan dapat dijadikan indikator dari pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari sebelumnya.

Statistika